

ABSTRAK
ANALISIS KONDISI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN
BERDASARKAN PENDEKATAN MODEL ALTMAN (MODEL Z-SCORE)
(STUDI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)

Disusun Oleh:
Astrida Arjunani

Dosen Pembimbing:
Toto Rahardjo, SE., MS

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diskriminan Altman (model Z-score), adapun variabel yang digunakan dalam model ini meliputi variabel antara lain rasio *working capital to total asset* (WCTA), *retained earning to total asset* (RETA), *earning before interest and taxes to total asset* (EBITTA), *market value of equity to book value of liability* (MVEBVL), *sales to total asset* (STA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 11 perusahaan mengalami kebangkrutan 3 tahun berturut-turut antara lain PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Argo Pantes Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Indo Rama Synthetic Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Sunson Ttextile Manufacture Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. dimana perusahaan ini memiliki nilai Z-score dibawah 1,81. Ada satu perusahaan yang masuk dalam kategori sehat yakni PT. Trisula Internasional Tbk. kemudian perusahaan yang masuk dalam kategori rawan bangkrut PT Sri Rejeki Isman Tbk dan PT Pan Brothers Tbk. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat likuiditas, profitabilitas dan kinerja dan manajemen perusahaan. Pihak perusahaan harus segera mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar dapat melanjutkan usahanya dan memperoleh laba yang maksimal.

ABSTRACT

The purpose of this research is to forecast the firms' bankruptcy possibility based on the finance performance indicator. In addition, the population chosen were 16 (sixteen) textile and garment industries that are listed in Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015. The sampling in this study provided the saturation sampling thus the number sample were sixteen companies. Moreover, the analysis tool used in this research is the discriminant Altman model (Z-Score Model) while the variables used were *working capital to total asset* (WCTA) ratio, *retained earning to total asset* (RETA) ratio, *earning before interest and taxes to total asset* (EBITTA) ratio, *market value of equity to book value of liability* (MVEBVL) ratio, and *sales to total asset* (STA).

The results showed the bankruptcy occurred to 11 (eleven) companies respectively PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Argo Pantes Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Indo Rama Synthetic Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Sunson Ttextile Manufacture Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, and PT. Nusantara Inti Corpora Tbk where their Z-score were below 1.81. However, there was one company that possessed a

healthy condition which was PT. Trisula International Tbk. Later on, PT Sri Rejeki Isman Tbk and PT Pan Brothers Tbk were susceptible to bankruptcy due to the low level on their liquidity, profitability and performance, and companies' management skills. To sum up, these specific firms must take actions required to fix this issue order to continue their business and to maximise the profit

Kata kunci : Prediksi Kebangkrutan, Model Altman (Model Z-score), Kinerja Keuangan Perusahaan, *working capital to total asset* (WCTA), *retained earning to total asset* (RETA), *earning before interest and taxes to total asset* (EBITTA), *market value of equity to book value of liability* (MVEBVL), *sales to total asset* (STA).

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2015) Indonesia memiliki jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa. Indonesia berada di urutan kelima dalam daftar negara dengan tingkat penduduk paling besar di dunia dengan 17 kelahiran per 1000 populasi.

Jumlah penduduk yang besar dan kian meningkat ini tentunya membuat kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat, baik kebutuhan akan sandang, pangan, barang-barang rumah tangga, barang elektronik, dan lain-lain. Selain makanan dan minuman, kebutuhan sandang menjadi kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh manusia saat ini. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi pengusaha untuk menjalankan bisnis melihat peluang dari pada permintaan yang semakin tinggi, terutama dalam menjalankan bisnis di bidang sandang atau yang biasa disebut dengan tekstil dan garmen. (Sasrawan, 2016)

Industri tekstil Indonesia mampu berkembang baik di sektor hulu maupun hilir. Dari baku bahan hingga tahapan finishing, menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien, serta mampu menyediakan solusi satu pintu baik

untuk pasar lokal maupun internasional. Beberapa produsen garmen lokal besar bahkan mengupayakan meningkatkan modal untuk memperoleh aset yang akan membantu mereka terus mengefisienkan rantai pasokan. Dengan kekuatan tersebut, Indonesia telah berhasil memosisikan dirinya sebagai pasar produksi alternatif untuk merek fashion dunia dan termasuk dalam 10 besar negara eksportir tekstil dan garmen. (Hartono, 2015)

Hingga tahun 2014, realisasi investasi pada industri tekstil Indonesia mencapai Rp9,53 triliun, atau tumbuh 9,4 % dari tahun sebelumnya. Akumulasi pada periode 2009 hingga Triwulan III 2014 menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat 33,6% atau Rp11,8 triliun, sementara Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat hingga 36,4%, atau Rp23,2 triliun. (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2016)

Indonesia berada diperingkat sepuluh di antara negara produsen tekstil terbesar yang ada di dunia. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri tertua di Indonesia dan padat karya serta menjadi sumber besar untuk pekerjaan. (Kementrian Perindustrian, 2015). Negara China menguasai sekitar 35 persen pasar

tekstil global, Indonesia hanya menguasai sekitar 2 persen. Target pemerintah Indonesia untuk meningkatkan nilai bangsa tekstil diekspor dan pakaian USD \$ 75.000.000.000 pada tahun 2030, yang menyiratkan bahwa industri ini akan memberikan kontribusi sekitar 5 persen untuk ekspor global. (www.indonesia-investments.com, 2017)

Menurut Hartono (2016) saat ini industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) menempati ranking 3 ekspor nasional dan menyerap tenaga kerja hingga 2,79 juta orang dengan hasil produksi yang mampu memenuhi 70% kebutuhan sandang dalam negeri. Menurut Muhdori selaku Direktur Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka memaparkan, sepanjang tahun 2015, sektor tekstil dan produk tekstil telah memberikan kontribusi 1,22% terhadap PDB Nasional dan surplus ekspor sebesar USD4,31 miliar. Nilai ekspor tekstil dan produk tekstil sendiri mencapai USD 12,28 miliar, atau berkontribusi sebesar 8,17% dari total nilai ekspor nasional. Industri tekstil dan produk tekstil juga memiliki andil besar dalam menyumbang devisa negara. Total investasi di sektor tersebut pada 2015 mencapai Rp573 triliun, naik 16,9% dari 2014. Tercatat sektor tekstil dan produk tekstil menyumbang 5,05% investasi PMA dan 3,07% investasi PMDN. Meski kinerja industri tekstil sempat menurun 4,79% pada tahun 2015 akibat krisis ekonomi global, peluang pertumbuhan tahun ini masih sangat besar. Hal ini dikarenakan Indonesia dapat merespons krisis global secara tepat dan sudah mulai menunjukkan perbaikan di sisi ekonomi nasional.

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Franky Sibarani (2015) melihat bahwa permasalahan industri tekstil adalah ketidakmampuan bersaing dengan pesaing impor, sehingga menyebabkan melimpahnya pasokan dan banyak perusahaan lebih memilih untuk menghentikan proses produksi. Melihat hal itu kelonggaran tarif listrik dan tenggat waktu pembayaran listrik akan membantu kebutuhan industri. Ada 13 perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang mengadukan permasalahan mereka melalui asosiasi. Delapan di antaranya mengurangi volume produksinya, sedangkan lima lainnya berencana menutup pabrik. Sedangkan menurut Ade Sudrajat (2015) pada tahun 2015 ada 18 perusahaan yang tutup di pulau Jawa yang harus gulung tikar dan 30 ribuan karyawan mengalami PHK.

Selain itu menurut Bursa Efek Indonesia (2016) ada 3 perusahaan tekstil dan garmen yang delisting dari Bursa Efek Indonesia yaitu, UNTX (Unitex Tbk), PAFI (Panasia Filament Inti Tbk), dan KARW (Karwell Tbk). Perusahaan Unitex delisting dari BEI pada tanggal 7 desember 2015 dengan salah satu alasan bahwa perusahaan tersebut memiliki saham yang tidak liquid, rata-rata volume perdagangan saham tidak ada. Sedangkan perusahaan Panasia Filament Inti delisting pada tanggal 14 Maret 2013, delisting karena mengalami kerugian operasional, ekuitas negatif, dan sudah tidak adanya lagi pembagian dividen. Dan Karwell diakuisisi oleh *ICTSI Far East* pada tanggal 3 Mei 2012.

Menurut Ruvi'ah (2006) Kebangkrutan secara kronologi dapat

dipisahkan menjadi dua dimensi yaitu ekonomis dan *financial*. Dari segi ekonomi, suatu perusahaan dianggap gagal apabila mempunyai *return* yang negatif atau dengan kata lain tidak adanya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan secara *financial* suatu perusahaan dikatakan gagal apabila pertama, jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya pada saat tanggal jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajiban sehingga perusahaan dianggap gagal keuangan dan yang kedua jika total kewajiban melebihi nilai wajar dari aktiva totalnya sehingga perusahaan tersebut dinyatakan pailit.

Multiple Discriminant Analysis Altman atau yang biasa disebut Z-score Model Altman menggunakan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas perusahaan seperti rasio lancar, rasio leverage perusahaan seperti rasio hutang terhadap modalnya, rasio profitabilitas seperti rasio laba bersih terhadap modal atau akumulasi laba ditahan. Dengan mendasarkan rasio diatas terhadap rasio keuangan tersebut, Z-score Model Altman berhasil dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi, untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. Z-score Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan sampai dua tahun sebelum tiba saatnya. (Hanafi 2004:656).

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perlu adanya penelitian dengan judul **“Analisis Kondisi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan**

Pendekatan Model Altman (Model Z-score) (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”)

LANDASAN TEORI

Kebangkrutan

Menurut Hanafi (2010:638) kebangkrutan adalah kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuidasi), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan bangkrut.

Faktor Penyebab Kebangkrutan

Kegagalan belum merupakan kehancuran suatu organisasi bisnis. Kegagalan hanya ketidakmampuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, ada beberapa keadaan umum suatu kegagalan organisasi bisnis :

- 1) Kemampuan manajerial yang buruk
- 2) Ketidakmampuan mengelola pasar
- 3) Ketidakmampuan mengelola proses produksi
- 4) Ketidakmampuan mengelola keuangan, sehingga kekurangan modal kerja
- 5) Ketidakmampuan menyediakan laba ditahan

Mengatasi Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat diatasi dengan beberapa cara, menurut Rodoni dan Ali (2014:187-188) ada beberapa cara mengatasi kebangkrutan adalah sebagai berikut :

1. Berhubungan dengan aset perusahaan yaitu dengan menjual aset-aset utama,

- melakukan merger dengan perusahaan lain, menurunkan pengeluaran dan biaya penelitian dan pengembangan
2. Berhubungan dengan restrukturisasi keuangan yaitu dengan menerbitkan sekuritas baru, mengadakan negosiasi dengan bank dan kreditor, dan bankrut. Kebangkrutan dapat melibatkan restrukturisasi aset atau pun restrukturisasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* melalui data kuantitatif yang terdapat laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling* Jenuh.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara itu, sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*.)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Z-score.

Variabel independen.

- (1) *Working Capital to Total Asset (WCTA)* (X_1)

$$WCTA = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aktiva}}$$

- (2) *Retained Earning to Total Asset (RETA)* (X_2)

$$RETA = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aktiva}}$$

- (3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA)* (X_4)

$$EBITTA = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{total aktiva}}$$

- (4) *Market Value of Equity to Book Value of Liability (MVEBVL)* (X_4)

$$MVEBVL = \frac{\text{nilai pasar sekuritas}}{\text{nilai buku utang}}$$

- (5) *Sales to Total Asset (STA)* (X_4)

$$STA = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

(Darsono, dkk, 2014 : 106)

Metode Analisis Data

1. Melakukan intepretasi atas data keuangan perusahaan dan menghitung rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen analisis diskriminan Altman. Adapun rasio keuangan tersebut adalah:

$$X_1 = \text{Modal kerja/Total Aset (\%)}$$

$$X_2 = \text{Laba ditahan/Total Aset (\%)}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum pajak dan bunga/Total Aset (\%)}$$

$$X_4 = \text{Nilai Pasar Sekuritas/Nilai buku utang}$$

$$X_5 = \text{Penjualan/Total Aset}$$

2. Menghitung Koefisien Z-score Altman (1968) menggunakan *multivariate analysis* dengan model diskriminan sebagai berikut :

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

3. Melakukan klasifikasi

kecenderungan perusahaan sesuai dengan Altman (1968) melalui Z-score, yaitu :

4. Menganalisis kondisi rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi Z-score tiap perusahaan garmen yang ada

$Z < 1,81$	Perusahaan dengan kondisi bangkrut
$1,81 < Z < 2,99$	Perusahaan dengan kondisi rawan bangkrut
$Z > 2,99$	Perusahaan dengan kondisi sehat

PEMBAHASAN

Nilai Z-Score Perusahaan Periode Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Z-score		
		2013	2014	2015
1.	Polychem Indonesia (ADMG)	1,504370755	1,231884916	0,858152407
2.	Argo Pantes (ARGO)	0,733512606	-0,369684281	-0,105075489
3.	Eratex Djaya (ERTX)	3,353288169	1,634896294	2,19321032
4.	Ever Shine Tex (ESTI)	0,019972036	-0,57784982	-1,346841341
5.	Panasia Indo Resources (HDTX)	0,129817674	0,10841091	-0,024763289
6.	Indo Rama Synthetic (INDR)	1,327140844	1,313484007	1,130515065
7.	Apac Citra Centertex (MYTX)	-0,118823535	-0,574708987	-1,182296687
8.	Pan Brothers (PBRX)	3,040406399	2,793744945	2,460199553
9.	Asia Pasific Fibers (POLY)	-9,617212047	-14,17871429	-16,72907158
10.	Ricky Putra Globalindo (RICY)	0,729537356	1,428699327	1,264294672
11.	Sri Rejeki Isman (SRIL)	1,996503673	2,065910361	2,309674781
12.	Sunson Textile Manufacture (SSTM)	0,807183165	0,619109873	0,524704835
13.	Star Petrochem (STAR)	1,241529866	1,260186526	1,437324425
14.	Tifico Fiber Indonesia (TFCO)	2,669333639	4,815449691	7,109382485
15.	Trisula International (TRIS)	3,438263896	3,391826792	3,180316424
16.	Nusantara Inti Corpora (UNIT)	0,041470802	0,323326362	0,379015282

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan telah dipaparkan dalam bab IV tentang prediksi kondisi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan guna mengantisipasi kebangkrutan dengan menggunakan analisis diskriminan (Z-score) model altman pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Ada 11 perusahaan yang mengalami

kebangkrutan selama 3 tahun berturut-turut adalah PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Argo Pantes Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Indo Rama Synthetic Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Sunson Ttextile Manufacture Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. dimana perusahaan ini memiliki nilai Z-score dibawah 1,81.

2. Ada satu perusahaan yang masuk dalam kategori sehat yakni PT. Trisula Internasional Tbk. kemudian perusahaan yang masuk dalam kategori rawan bangkrut PT Sri Rejeki Isman Tbk dan PT Pan Brothers Tbk. dan juga ada beberapa perusahaan dalam 3 tahun tersebut mampu memperbaiki

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Dalam pengelolaan keuangan jangka pendek ada baiknya perusahaan tekstil dan garmen memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan, karena semua perusahaan yang dikategorikan bangkrut semua mengalami masalah pada X_1 yaitu pada modal kerja dan total aktiva perusahaan sering mengalami angka negatif. Krisis likuiditas bagi perusahaan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan yang terganggu dan tidak mampu memenuhi

kinerja dan manajemen perusahaan yaitu PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. dan Eratex Djaya Tbk. perusahaan ini memiliki nilai Z-score antara $1,81 < 2,99$.

3. Hasil analisis dan perhitungan rasio-rasio keuangan pada 16 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari variabel yang terdapat dalam persamaan metode Altman yang terdiri dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 . Dari kelima variabel yang terdapat dalam model diskriminan Altman (Z-score) X_1, X_2 , dan X_3 yang sering memiliki angka rendah bahkan hingga negatif. Hal ini dapat diindikasikan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang rendah bahkan sampai negatif.

Saran

kewajiban yang jatuh tempo.

2. Sebaiknya perusahaan terus meningkatkan dan memperbaiki kinerja dan manajemen perusahaan dikarenakan dari penjualan tentunya akan menambahkan nilai EBIT, karena dalam penelitian ini banyak perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2015. Tentunya bagi perusahaan untuk terus memperbaiki kualitas hasil output produk perusahaan tersebut.
3. Untuk mengatasi nilai tukar rupiah terhadap dollar yang naik, hal ini seharusnya membuat

perusahaan semakin memiliki kesempatan untuk mengekspor produk mereka, sehingga perusahaan tidak hanya mengimpor bahan baku dasar kapas. Akan tetapi perusahaan berusaha untuk mengekspor produk mereka, menjadikan setiap keadaan menjadi peluang yang baik untuk

terus memperbaiki kinerja dan manajemen perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta

Almamy, Dr. John Aston dan Leonard Ngwa N, 2015. *Evaluation of Altman's Score Using Cash Flow Ratio to Predict Corporate Failure Amid the Recent Financial Crisis: Evidence from the UK*. Science Direct- Journal of Corporate Finance, Vol 6, hal 1-15

Altman, Edward I. 1968: *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: The Journal of Finance, 22(4), 589-609

Anonim. 2004. *PP Pengganti Undang-Undang No. 1 tentang Pembahasan atas UU tentang Kepailitan*, Lembaran Negara RI, No. 87,1998

Anto Dajan, 1996, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, cetakan kedelapanbelas, PT. Pustaka LP3ES. Jakarta Asosiasi Pertekstilan Indonesia, 2015 <https://www.tempo.co/topik/lembaga/812/asosiasi-pertekstilan-indonesia>. Diakses tanggal 11 Januari 2017

Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2016<http://www.bkpm.go.id/>. Diakses tanggal 08 Januari 2017.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2005. <https://www.sahamok.com/pasar-modal/bapepam-lk-badan-pengawas-pasar-modal-dan-lembaga-keuangan/>. Diakses tanggal 14 Januari 2017.

Badan Pusat Statistik, 2015.<https://www.bps.go.id/>. Diakses tanggal 08 Januari 2017

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-UGM. Yogyakarta

Bank Indonesia, 2015 <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 15 Januari 2017

Bursa Efek Indonesia, 2016 <http://www.idx.co.id/>. Diakses tanggal 15 Januari 2017

Brigham, EG, and Houston JF. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 2011.Terjemahan Ali

Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.

Brealey, RA, Myers, SC, and Marcus, AJ. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. 2008. Terjemahan Bob Sabran. Edisi Kelima, Jilid 2. Erlangga, Jakarta.

Daniela, Braunová and Jantošová. 2016. *Analysis of the Construction in the Slovak Republic by Bankruptcy Model*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, Vol 230, Hal 298-306

Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Diadit Media, Jakarta

Dewi dan Felisca. 2012. *Analisa Tipe Kesalahan Dalam Memprediksi Kepailitan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score*, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol 11, No 1, Hal 187-199

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media, Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

RajaGrafindo Persada, Jakarta
Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat,

Jakarta
Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan

Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta
Indonesia-Investments, 2017

<https://www.indonesia->

[investments.com/id/](https://www.indonesia-investments.com/id/)? . Diakses tanggal

11 Januari 2017

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers, Jakarta
Kementerian Perindustrian, 2016.

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/negara.php?ekspor=1>. Diakses tanggal 08 Januari 2017

Kompas. 2014. (Online).
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/04/25/155640326/Menperin.Tingkat.Konsumsi.dan.Ekspor.Dorong.Industri.Makanan.Minuman>. Diakses tanggal 11 Januari 2017

Mamduh M Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE-UGM, Yogyakarta

Marcelinda, Hadi Paramu dan Novi Puspitasari. 2014. *Analisis Akurasi Prediksi*

Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol 1 (1), Hal 1-3

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara, Jakarta

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta

- Rahayu dan Rina, MN. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Altman Untuk Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman*, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol 15, No.2, Hal 132-141.
- Saghir, A, Hashmi, FM, and Hussain, MN. 2011. *Working Capital Management and Profitability: Evidence from Pakistan Firms*, Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol 3, No.8, Hal 1092-1105.
- Sekaran, U, and Bougie, R. 2010. *Research Methods for Business: a Skill Bulding Approach*. 5th Edition. John Wiley & Sons Ltd, West Sussex.
- Sjahrial Dermawan, 2007, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi 1*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi 9.PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tim Jurusan Manajemen. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Tambunan, Dwiatmanto dan Endang. 2015. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok Yang Listing dan Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No 1, Hal 1-11
- Yayu Kusdiana. 2014. *Analisis Model Cames dan Altman's Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Vol 6, No 1, Hal 1-10